

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyampaian informasi secara tertulis pada abad modern ini merupakan hal yang tidak dapat ditinggalkan, oleh karenanya dalam kehidupan sehari-hari dibutuhkan kemampuan membaca. Membaca merupakan kemampuan yang kompleks. Dikatakan kompleks karena proses kognitif membaca melibatkan pembaca mengolah isi bacaan, yang bertujuan memahami ide-ide dan pesan-pesan penulis serta menjadikannya sebagai bagian pengetahuan. Selain itu, kompleks berarti juga proses membaca melibatkan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut meliputi inteligensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi sarana membaca, teks bacaan, metode mengajar guru, faktor lingkungan dan sebagainya.

Menurut Thahar (2008:11), kemampuan membaca dan menulis memiliki hubungan erat, yakni secara tidak sadar seseorang telah memperoleh banyak pengetahuan, pengalaman, kaca banding, dan bahkan ilmu dari hasil bacaannya. Sedangkan Tarigan (2008:4) menyatakan, antara menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat karena tulisan dibuat pada prinsipnya untuk dibaca oleh orang lain dan ketika membaca seseorang diharapkan mampu menuangkan pengalaman yang diperoleh ketika membaca tersebut ke dalam bentuk tulisan.

Kemampuan menulis merupakan keterampilan yang bersifat mekanistik. Adapun yang peneliti maksud dengan mekanistik adalah kegiatan menulis dengan menggerakkan tangan. Kemampuan menulis tidak mungkin dikuasai siswa hanya melalui teori saja, tetapi dilaksanakan melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun dengan baik. Kegiatan menulis sendiri memang tidak semudah seperti yang dibayangkan.

Seperti halnya dalam membuat ringkasan dari suatu teks bacaan, siswa dituntut untuk memahami makna dari suatu bacaan tersebut kemudian meringkasnya

menjadi suatu tulisan yang mudah dipahami oleh pembaca. Kejelasan organisasi tulisan tersebut bergantung pada cara berpikir, penyusunan yang tepat dan struktur kalimat yang baik.

Kegiatan menulis ringkasan ini masuk pada salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V. Kompetensi dasar yang dimaksud adalah “Meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan”. Meringkas pada dasarnya adalah mencari inti dari sesuatu yang diringkas, misalnya bacaan atau buku cerita. Dalam kegiatan meringkas, siswa harus melewati langkah-langkah untuk membuat ringkasan yang baik, salah satunya adalah mencari dan mencatat gagasan utama dalam suatu bacaan atau buku cerita.

Kemampuan meringkas ini masih dianggap sulit oleh sebagian besar siswa. Padahal dengan meringkas, siswa akan lebih mudah mengetahui inti dari suatu bacaan atau buku cerita tanpa harus membacanya berulang-ulang. Meringkas sendiri menurut Akbari (2012: 2) merupakan kegiatan yang mencakup dua aspek berbahasa, yaitu membaca dan menulis. Karena kegiatan awal yang dilakukan dalam meringkas adalah membaca dan dilanjutkan dengan kegiatan menulis. Siswa membaca suatu teks bacaan kemudian siswa menulis ringkasan dari isi teks bacaan yang sudah dibacanya.

Kenyataan yang dijumpai oleh guru pada siswa kelas V SD Negeri 10 Batudaa Kabupaten Gorontalo adalah kemampuan siswa kelas V dalam meringkas isi teks bacaan masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, rendahnya kemampuan siswa tersebut ditandai dengan kurangnya kemampuan siswa dalam menemukan gagasan utama dalam teks bacaan atau buku cerita yang telah dibaca, dan kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V tersebut. Membaca pemahaman membutuhkan konsentrasi yang tinggi dalam upaya memahami maksud dan tujuan isi suatu teks bacaan. Banyak faktor yang mempengaruhi keadaan ini, namun yang menjadi penentu adalah motivasi siswa itu sendiri untuk belajar menulis ringkasan.

Masih rendahnya kemampuan siswa dalam meringkas isi teks bacaan tersebut, pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar dan prestasi siswa tersebut pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bertolak dari hal inilah maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ Kemampuan Siswa Meringkas Isi Teks Bacaan di Kelas V SDN 10 Batudaa Kabupaten Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang pemikiran di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain :

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam menemukan gagasan utama dalam teks bacaan atau buku cerita yang telah dibaca;
2. Kurangnya kemampuan siswa memahami isi teks bacaan.

1.3 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan siswa meringkas isi teks bacaan di kelas V SDN 10 Batudaa Kabupaten Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa meringkas isi teks bacaan di kelas V SDN 10 Batudaa Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran secara teoritis tentang bagaimana meringkas isi teks bacaan yang baik dan benar.

2. Manfaat praktis

Memberikan solusi pada pendidik untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan pembelajaran keterampilan meringkas isi teks bacaan pada siswa melalui berbagai variasi model pembelajaran dan strategi pembelajaran.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi guru, siswa, sekolah dan peneliti.

1. Manfaat bagi guru

- Menambah pemahaman tentang pelaksanaan pembelajaran sehingga para guru dapat meningkatkan proses pembelajaran untuk memecahkan permasalahan yang ada
- Membantu memperlancar proses pelaksanaan pembelajaran tentang meringkas isi teks bacaan

2. Manfaat bagi siswa

- Dapat meningkatkan kemampuan siswa meringkas isi teks bacaan
- Meningkatkan kemampuan siswa baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor
- Meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar khususnya dalam bidang meringkas isi teks bacaan

3. Manfaat bagi sekolah

- Tumbuhnya motivasi pengajar/guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang bermutu
- Sebagai masukan untuk melaksanakan perbaikan kebijakan dalam proses belajar mengajar
- Tumbuhnya iklim pembelajaran siswa yang aktif di sekolah dasar (SD)

4. Manfaat bagi peneliti

- Manfaat bagi peneliti yaitu diharapkan dapat memperkaya wawasan mengenai pembelajaran meringkas isi teks bacaan